



PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP (PSD 217)

MODUL 4

MASALAH KEPENDUDUKAN

DISUSUN OLEH

HARLINDA SYOFYAN, S.Si., M.Pd

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

2018

MASALAH KEPENDUDUKAN

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar ke 4 setelah Amerika Serikat. Selain jumlah penduduknya yang besar, luasnya negara kepulauan dan tidak meratanya penduduk membuat Indonesia semakin banyak mengalami permasalahan terkait dengan hal kependudukan. Tidak hanya itu, faktor geografi, tingkat migrasi, struktur kependudukan di Indonesia dll membuat masalah kependudukan semakin kompleks dan juga menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus guna kepentingan pembangunan manusia Indonesia.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang jumlah penduduknya sangat besar. Sebagai negara kepulauan, penduduk Indonesia memiliki persebaran yang tidak merata. Sebagian besar penduduk bermukim di Pulau Jawa, sehingga Pulau Jawa memiliki kepadatan penduduk yang tinggi. Adapun pulau-pulau seperti Kalimantan dan Papua yang luas wilayahnya lebih besar dibandingkan luas Pulau Jawa justru kepadatan penduduknya relatif kecil. Taraf pendidikan penduduk yang rata-rata masih rendah menimbulkan dampak terhadap rendahnya kualitas penduduk. Di samping itu, faktor pertumbuhan penduduk yang besar dengan persebaran tidak merata serta rendahnya kualitas penduduk juga menjadi sumber permasalahan yang berkaitan dengan kependudukan di Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu mendeskripsikan masalah-masalah kependudukan dan penyebabnya, mampu menjelaskan penanggulangan masalah-masalah kependudukan.

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

1. Menjelaskan permasalahan penduduk dari aspek kuantitas
2. Menjelaskan permasalahan penduduk dari aspek kualitas
3. Menjelaskan cara terbaik dalam menanggulangi masalah kependudukan
4. Menjelaskan Permasalahan Kuantitas & Kualitas Penduduk dan Dampaknya terhadap Pembangunan

D. Kegiatan Belajar 1

MASALAH KEPENDUDUKAN

I. URAIAN DAN CONTOH

A. KUANTITAS PENDUDUK INDONESIA

Penduduk Indonesia tersebar di berbagai provinsi yang ada di Indonesia. Jumlah penduduk setiap provinsi berbeda-beda. Bila kita jumlahkan secara keseluruhan itulah yang disebut dengan "kuantitas penduduk Indonesia". Penduduk Indonesia adalah mereka yang tinggal di Indonesia pada saat dilakukan sensus dalam kurun waktu minimal 6 bulan.

1. Sumber Data Penduduk

Untuk mengetahui bagaimanakah keadaan penduduk berkaitan dengan kuantitas penduduk di suatu negara diperlukan data yang lengkap dengan melakukan:

- a) *Sensus penduduk (cacah jiwa)*, yaitu pencatatan penduduk di suatu daerah/negara pada kurun waktu tertentu. Sensus penduduk biasanya dilakukan tiap 10 tahun sekali (setiap dekade).
- b) *Survei penduduk*, yaitu pencatatan penduduk di daerah yang terbatas dan mengenai hal tertentu.
- c) *Registrasi penduduk*, yaitu pencatatan data penduduk yang dilakukan secara terus-menerus di kelurahan. Misal: pencatatan peristiwa kelahiran, kematian, dan kejadian penting yang mengubah status sipil seseorang sejak lahir sampai mati.

2. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu pertumbuhan penduduk alami, pertumbuhan penduduk migrasi, dan pertumbuhan penduduk total.

- a. *Pertumbuhan penduduk alami (Natural Population Increase)*, adalah pertumbuhan penduduk yang diperoleh dari selisih jumlah kelahiran dengan jumlah kematian. Hal ini dapat dihitung dengan rumus:

$$T = L - M$$

T = jumlah pertumbuhan penduduk per tahun

L = jumlah kelahiran per tahun

M = jumlah kematian per tahun

- b. *Pertumbuhan penduduk migrasi* adalah pertumbuhan penduduk yang diperoleh dari selisih jumlah migrasi masuk (imigrasi) dan jumlah migrasi keluar (emigrasi). Hal ini dapat dihitung dengan rumus:

$$T = I - E$$

Keterangan

T = jumlah pertumbuhan penduduk per tahun

I = jumlah migrasi masuk per tahun

E = jumlah migrasi keluar per tahun

- c. *Pertumbuhan penduduk total (Total Population Growth)* adalah pertumbuhan penduduk yang dihitung dari selisih jumlah kelahiran dengan jumlah kematian ditambah dengan selisih jumlah imigrasi dengan jumlah emigrasi. Hal ini dapat dihitung dengan rumus:

$$T = (L - M) + (I - E)$$

Keterangan:

T = Pertumbuhan penduduk per tahun

L = Jumlah kelahiran per tahun

M = Jumlah kematian per tahun

I = Jumlah imigran (penduduk yang masuk ke suatu negara/wilayah untuk menetap) per tahun

E = Jumlah emigran (penduduk yang meninggalkan/ pindah ke wilayah/negara lain) per tahun

3. Migrasi atau Perpindahan Penduduk

Migrasi atau mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain.

a. *Mobilitas penduduk permanen (migrasi)*, yang meliputi:

1) *Migrasi internasional (migrasi antarnegara)* yang terdiri dari imigrasi, emigrasi, dan remigrasi.

✓ *Imigrasi* adalah masuknya penduduk asing yang menetap ke dalam sebuah negara.

✓ *Emigrasi* adalah pindahnya penduduk keluar negeri untuk menetap di sana.

✓ *Remigrasi* adalah pemulangan kembali penduduk asing ke negara asalnya.

2) *Migrasi nasional (migrasi lokal)*, terdiri dari:

✓ *Urbanisasi*, yaitu perpindahan penduduk dari desa ke kota.

✓ *Transmigrasi*, yaitu perpindahan penduduk dari pulau yang padat penduduknya ke pulau yang masih jarang penduduknya.

✓ *Ruralisasi*, yaitu perpindahan penduduk dari kota ke desa untuk menetap di desa.

✓ *Evakuasi*, yaitu perpindahan penduduk untuk menghindari bahaya.

b. *Mobilitas penduduk nonpermanen (sirkuler)*, yang meliputi:

1) *Mobilitas ulang alik atau mobiltas harian*, yakni penduduk yang karena pekerjaannya harus melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya ke tempat bekerjanya di lain daerah.

2) *Mobilitas bermusim*, yakni penduduk yang karena pekerjaan atau keperluannya untuk sementara waktu menetap di suatu daerah dan dalam jangka waktu tertentu kembali ke tempat tinggalnya.

4. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah perbandingan jumlah penduduk dengan luas lahan.

Macam-macam kepadatan penduduk antara lain:

a. *Kepadatan penduduk fisiologis* adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas tanah yang dapat diolah.

b. *Kepadatan penduduk ekonomi* adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah tetapi menurut kapasitas produksinya.

c. *Kepadatan penduduk aritmatik* adalah perbandingan jumlah penduduk dengan luas seluruh wilayah dalam setiap km².

Rumus:

Kepadatan Penduduk Aritmatika:

Jumlah penduduk (jiwa)

Luas seluruh wialyah (km²)

d. *Kepadatan penduduk agraris* adalah perbandingan antara penduduk yang mempunyai aktivitas di sektor pertanian dengan luas tanah (daerah) yang dapat diolah untuk pertanian.

Rumus:

Kepadatan Penduduk Agraris:

$\frac{\text{Jumlah penduduk yang bertani (jiwa)}}{\text{Luas seluruh lahan pertanian (km}^2\text{)}}$

B. KOMPOSISI PENDUDUK

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk atas dasar kriteria tertentu dan untuk tujuan tertentu pula. Misalnya pengelompokan penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Mengetahui komposisi penduduk diperlukan untuk merencanakan kegiatan pada masa mendatang.

Adapun komposisi penduduk suatu negara diklasifikasikan menurut:

1. Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat dibentuk piramida penduduk, yaitu grafik balok yang dibuat secara horizontal untuk membandingkan penduduk laki-laki dan perempuan.

Macam-macam bentuk piramida penduduk:

a) *Piramida penduduk muda (Expansive)*

Bentuk piramida penduduk muda bagian atasnya besar, makin ke puncak makin sempit, sehingga berbentuk limas. Hal itu menggambarkan bahwa penduduk dalam keadaan tumbuh, jumlah kelahiran lebih besar daripada jumlah kematian.

b) *Piramida penduduk tetap (Stationer)*

Bentuk piramida ini di bagian atas dan bawahnya hampir sama, sehingga berbentuk seperti granat. Hal itu menggambarkan bahwa angka kelahiran seimbang dengan angka kematian. Jumlah penduduk usia muda hampir sama dengan usia dewasa.

c) *Piramida penduduk tua (Constrictive)*

Bentuk piramida ini di bagian bawah kecil dan di bagian atas besar, sehingga berbentuk seperti batu nisan. Hal itu menggambarkan penurunan angka kelahiran lebih pesat dari angka kematian, sehingga jumlah penduduk usia muda lebih sedikit dibandingkan dengan usia dewasa. Jumlah penduduk mengalami penurunan.

Data tentang komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat dipergunakan untuk:

a. *Angka beban ketergantungan (dependency ratio)*

Angka beban ketergantungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya orang yang termasuk usia tidak produktif dengan banyaknya orang yang termasuk usia produktif.

Orang yang termasuk golongan usia tidak produktif adalah:

- ✓ antara usia 0 sampai 14 tahun,

✓ usia 65 tahun ke atas.

Adapun yang termasuk usia produktif adalah usia antara 15 sampai 64 tahun. Rumus untuk menghitung angka beban ketergantungan adalah:

Jumlah penduduk usia nonproduktif:

$$\frac{\text{Jumlah penduduk usia nonproduktif}}{\text{Jumlah penduduk usia produktif}} \times 100$$

Besar kecilnya angka beban ketergantungan memengaruhi tingkat kesejahteraan penduduk. Makin tinggi angka beban ketergantungannya, maka makin rendah tingkat kesejahteraan penduduk, dan sebaliknya.

b. Angka usia harapan hidup (life expectancy)

Angka usia harapan hidup adalah rata-rata usia penduduk yang diperhitungkan sejak kelahiran. Usia harapan hidup berkaitan erat dengan angka kematian bayi. Makin tinggi angka kematian bayi, makin rendah usia harapan hidup, dan sebaliknya. Angka usia harapan hidup sangat terkait dengan tingkat kesehatan masyarakat.

c. Rasio jenis kelamin (sex ratio)

Rasio jenis kelamin (*sex ratio*) adalah perbandingan banyaknya penduduk laki-laki dan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dalam jangka waktu tertentu.

Rumus menghitung rasio jenis kelamin adalah:

Rasio jenis kelamin:

$$\frac{\text{Jumlah penduduk laki-laki}}{\text{Jumlah penduduk perempuan}} \times 100$$

2. Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan

a) Jenjang Pendidikan Dasar

Jenjang pendidikan dasar meliputi SD atau MI dan SMP atau MTs atau bentuk-bentuk jenjang sekolah yang sederajat lainnya. Pendidikan SD dan MI bertujuan memberi bekal kemampuan dasar untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat SMP atau MTs. Adapun pendidikan SMP atau MTs bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, siswa agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta memiliki hubungan interaksi dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar.

b) Jenjang Pendidikan Menengah

Jenjang pendidikan menengah meliputi SMA, MA, SMK, atau sekolah yang sederajat lainnya. Pendidikan menengah bertujuan memberikan pengajaran yang bersifat teoritis dan praktis serta mengutamakan perluasan wawasan ilmu pengetahuan dan peningkatan keterampilan siswa agar dapat mengembangkan potensi diri atau melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi atau langsung bekerja.

c) Pendidikan Tinggi

Jenjang pendidikan tinggi meliputi program diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor. Adapun bentuk pendidikan/ perguruan tinggi antara lain akademi, sekolah tinggi, universitas, dan institut.

- ✓ *Pendidikan akademik*, yang diarahkan pada penguasaan, pengembangan, peningkatan mutu, serta perluasan wawasan ilmu pengetahuan
- ✓ *Pendidikan profesional*, yang diarahkan pada penerapan keahlian tertentu dan mengutamakan peningkatan kemampuan penerapan ilmu pengetahuan.

3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Komposisi penduduk berdasarkan pekerjaan didasarkan pada kegiatan ekonomi atau jenis usaha yang digeluti masyarakat. Persentase penduduk di negara-negara berkembang, termasuk di Indonesia yang bekerja di bidang pertanian lebih besar dibandingkan yang bekerja di bidang-bidang lain. Hal tersebut bertolak belakang dengan kondisi di negara-negara maju, di mana penduduknya sebagian besar bekerja di bidang industri dan jasa.

C. PERMASALAHAN KEPENDUDUKAN DAN CARA PENANGGULANGANNYA

1. Permasalahan Kependudukan Berkaitan dengan Kuantitas dan Kualitas Penduduk

Pertumbuhan penduduk yang pesat dan tidak merata serta tanpa diimbangi dengan pencapaian kualitas SDM yang tinggi mengakibatkan munculnya berbagai permasalahan-permasalahan kependudukan.

a. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan materiil dasar berdasarkan standar tertentu. Adapun standar ini lebih dikenal dengan garis kemiskinan, yaitu tingkat pengeluaran atas kebutuhan pokok yang meliputi sandang, pangan, papan secara layak. Untuk menanggulangi kemiskinan tersebut, pemerintah Indonesia mencanangkan Inpres Desa Tertinggal. Program ini dilakukan dengan melalui dua tahap. Pertama pemerintah menentukan desa-desa yang memiliki pemusatan penduduk miskin yang tinggi, yang disebut desa tertinggal. Jumlah desa tertinggal mencapai sepertiga dari jumlah seluruh desa di Indonesia. Kedua, pemerintah menghimpun penduduk-penduduk di desa tertinggal ke dalam suatu wadah di bawah naungan lembaga kesejahteraan desa, misalnya KUD, kelompok tani, dan sebagainya. Kemudian pemerintah memberikan anggaran bagi tiap desa tertinggal yang dapat dimanfaatkan oleh kelompok-kelompok di sana untuk memulai usaha yang dapat berjalan, berkelanjutan, ramah lingkungan, dan tepat.

Upaya yang berbeda juga dapat diterapkan untuk menanggulangi kemiskinan, di antaranya:

- *Meningkatkan sumber daya ekonomi yang dimiliki penduduk miskin*
Misalnya dengan mengoptimalkan pemanfaatan lahan pertanian yang sempit dengan intensifikasi pertanian, memberikan bekal keterampilan untuk mengolah barang-barang bekas di sekitarnya, misalnya kaleng bekas, besi bekas, plastik bekas, membimbing penduduk untuk jeli memerhatikan dan memanfaatkan peluang usaha di sekitarnya, seperti penduduk yang tinggal di daerah rawa memanfaatkan enceng gondok

untuk bahan kerajinan, penduduk di daerah gunung memanfaatkan bunga pinus sebagai kerajinan, dan lain-lain.

- *Memberikan program penyuluhan dan pembekalan keterampilan*
Pemerintah hendaknya intensif terjun ke masyarakat untuk memberikan pengajaran dan pelatihan keterampilan bagi penduduk miskin agar dapat menghasilkan sesuatu guna menunjang pendapatannya. Pemerintah mencarikan bapak asuh terutama para pengusaha-pengusaha untuk menggandeng masyarakat dalam mengembangkan usaha.
- *Menyediakan pasar-pasar bagi penjualan produksi penduduk*
Pasar merupakan fasilitas penting dalam menunjang pendapatan penduduk. Selain sebagai tempat memasarkan hasil produksi masyarakat, keberadaan pasar juga bisa memotivasi masyarakat untuk lebih produktif lagi. Karena masyarakat tidak perlu khawatir lagi akan mengalami kesulitan memasarkan hasil produksinya.

b. Kesehatan

Kualitas penduduk yang diuraikan sebelumnya yang berpengaruh terhadap kemiskinan, ternyata juga berpengaruh pada kesehatan penduduk. Kemiskinan akan berdampak pada kesehatan. Penduduk miskin cenderung memiliki pola hidup kurang bersih dan tidak sehat. Kondisi kehidupan yang memprihatinkan mengharuskan penduduk miskin bekerja keras melebihi standar kerja penduduk yang lebih mampu, sehingga mengesampingkan aspek kesehatannya. Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar secara layak berdampak pada kesehatan mereka. Ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan pangan secara sehat dan bergizi berdampak pada rendahnya gizi. Ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan perumahan mengharuskan mereka tinggal di kolong jembatan, bantaran sungai, atau rumah seadanya, sehingga kebutuhan akan sanitasi air bersih juga tidak terpenuhi. Ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan pakaian secara layak berdampak pada kesehatan kulit dan organ-organ tubuh lainnya. Dampak dari tingkat kesehatan penduduk yang rendah tersebut adalah tingginya angka kematian (terutama bayi dan ibu).

Untuk menanggulangi masalah kesehatan tersebut dapat dilakukan dengan:

- *Peningkatan gizi masyarakat*
Hal ini dapat dilakukan dengan memberi makanan tambahan yang bergizi terutama bagi anak-anak. Program ini dapat dioptimalkan melalui pemberdayaan posyandu dan kegiatan PKK.
- *Pelaksanaan imunisasi*
Berdasarkan prinsip pencegahan lebih baik dari pengobatan, program imunisasi bertujuan melindungi tiap anak dari penyakit umum. Hal tersebut dapat dilaksanakan melalui PIN (Pekan Imunisasi Nasional).
- *Penambahan fasilitas kesehatan*
Fasilitas kesehatan harus mampu menampung dan menjangkau masyarakat di daerah-daerah tertinggal. Penambahan fasilitas kesehatan ini meliputi rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, polindes

(pondok bersalin desa), posyandu. Penambahan fasilitas ini dimaksudkan untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat, seperti imunisasi, KB, pengobatan, dan lain-lain. Dengan demikian dapat mengurangi tingginya angka kematian bayi, dan meningkatkan angka harapan hidup masyarakat.

- *Penyediaan pelayanan kesehatan gratis*

Pemerintah menyediakan pelayanan gratis bagi penduduk miskin dalam bentuk Askeskin (asuransi kesehatan masyarakat miskin) dan kartu sehat yang dapat digunakan untuk memperoleh layanan kesehatan secara murah, atau bahkan gratis di rumah sakit pemerintah atau puskesmas.

- *Pengadaan obat generik*

Pemerintah harus mengembangkan pengadaan obat murah yang dapat dijangkau oleh masyarakat bawah. Penyediaan obat murah ini dapat berupa obat generik.

- *Penambahan jumlah tenaga medis*

Agar pelayanan kesehatan dapat mencakup seluruh lapisan masyarakat dan mencakup seluruh wilayah Indonesia diperlukan penambahan jumlah tenaga medis, seperti dokter, bidan, perawat. Tenaga medis tersebut juga harus memiliki dedikasi tinggi untuk ditempatkan di daerah-daerah terpencil serta berdedikasi tinggi melayani masyarakat miskin.

- *Melakukan penyuluhan tentang arti pentingnya kebersihan dan pola hidup sehat*

Penyuluhan semacam ini juga bisa melibatkan lembaga-lembaga lain di luar lembaga kesehatan, seperti sekolah, organisasi kemasyarakatan, tokoh-tokoh masyarakat. Jika kesadaran akan arti pentingnya pola hidup sehat sudah tertanam dengan baik, maka masyarakat akan dengan sendirinya terhindar dari berbagai penyakit.

c. Pengangguran

Rendahnya tingkat kesehatan penduduk dan tingginya angka kekurangan gizi masyarakat, secara umum dapat berdampak pada rendahnya daya pikir dan kemampuan kerja penduduk. Oleh sebab itulah pada sebagian besar negara-negara berkembang dan negaranegara miskin, kualitas SDM-nya masih rendah, baik dalam pengetahuan maupun keterampilan. Hal itulah yang menjadi salah satu penyebab tingginya angka pengangguran. Karena pada umumnya penduduk-penduduk tersebut sulit tertampung di dunia kerja. Penyebab tingginya angka pengangguran adalah rendahnya kualitas pendidikan penduduk dan tingginya kuantitas penduduk. Pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja, menyebabkan tingkat persaingan tinggi dan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Untuk menanggulangi masalah pengangguran diperlukan dua usaha penanggulangan, yakni usaha perbaikan kualitas SDM dan penciptaan lapangan kerja. Adapun usaha-usaha tersebut, antara lain:

- *Peningkatan keterampilan kerja masyarakat*

Program ini dapat dilakukan melalui pendidikan keterampilan singkat maupun berjangka di Balai Latihan Kerja (BLK).

- *Pembentukan Tenaga Kerja Muda Mandiri Profesional (TKMMP)*
Program ini bertujuan mencari anak-anak muda berpotensi di masing-masing daerah untuk kemudian dibimbing, dibina, dan dibentuk menjadi seorang yang mandiri dan profesional. Dari program ini diharapkan akan muncul tenaga-tenaga kerja muda yang mampu membuka usaha-usaha sendiri sehingga dapat menyerap tenaga kerja.
- *Pelaksanaan padat karya*
Padat karya adalah usaha yang lebih mengedepankan penggunaan dan penyerapan tenaga kerja dalam jumlah banyak dibandingkan dengan modalnya.
- *Penciptaan iklim usaha dan investasi yang kondusif*
Hal ini terkait dengan stabilitas sosial, ekonomi, dan politik. Jika stabilitas di masing-masing aspek tersebut kondusif, maka akan banyak orang termotivasi untuk membuka usaha. Bahkan akan memancing investor asing untuk berinvestasi dan membuka usaha di Indonesia. Dengan demikian akan dapat menambah lapangan pekerjaan baru.

2. Permasalahan Kependudukan Berkaitan dengan Mobilitas Penduduk

Berbagai jenis migrasi yang terjadi membawa dampak yang berbeda-beda bagi masyarakat asal maupun masyarakat tujuan.

a. Migrasi internasional

1) Dampak negatif adanya imigrasi dan cara penanggulangannya

- *Masuknya budaya-budaya asing yang tidak sesuai*
Makin banyak orang asing yang masuk ke Indonesia berarti makin banyak pula budaya yang masuk. Karena orang-orang asing tersebut juga membawa budaya negara asalnya yang sudah melekat. Banyak budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya asli bangsa Indonesia. Hal tersebut lambat laun dapat merusak budaya bangsa Indonesia. Contohnya adalah sikap konsumtif dan pergaulan bebas. Untuk mengatasi dampak negatif tersebut, kita harus menjaga budaya bangsa agar tidak terpengaruh dengan budaya luar. Di samping itu penduduk juga harus bersikap selektif dan mempertebal keimanan dan ketakwaan sehingga terhindar dari budaya-budaya yang bertentangan dengan nilai agama dan budaya bangsa. Pemerintah juga dapat berperan dengan menciptakan iklim kondusif bagi berkembangnya budaya-budaya daerah dan nasional, seperti dengan menetapkan undang-undang dan kebijakan-kebijakan yang mendukung upaya pelestarian nilai dan budaya bangsa.
- *Masuknya orang-orang asing yang bermasalah*
Imigran-imigran yang masuk ke Indonesia tidak semuanya berniat baik. Ada kalanya beberapa di antara imigran tersebut mempunyai tujuan yang tidak baik, seperti mengedarkan narkoba, menjual barang-barang ilegal, melarikan diri dari jeratan hukum di negaranya (buronan), untuk melakukan kegiatan memata-matai, dan lain-lain. Hal tersebut sangatlah mengganggu bagi kestabilan politik, ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia. Untuk

mengatasi hal tersebut diperlukan ketahanan nasional yang tinggi dengan melibatkan semua elemen bangsa. TNI dan Polri perlu meningkatkan kewaspadaan penjagaan terutama di daerah-daerah perbatasan dan melakukan pemeriksaan rutin dan disiplin terhadap imigran (WNA).

Pemerintah melalui petugas keimigrasian dan bea cukai menerapkan aturan yang ketat dan disiplin dalam membuat ijin, memeriksa, dan menindak imigran beserta barang-barang yang masuk ke Indonesia. Masyarakat dapat bertindak proaktif dengan melaporkan ke pihak yang berwajib jika melihat kejanggalan-kejanggalan yang berkaitan dengan imigran (WNA).

2) Dampak negatif adanya emigrasi dan cara penanggulangannya

- *Keengganan orang-orang Indonesia di luar negeri untuk kembali ke Indonesia*

Banyak orang Indonesia yang bekerja di luar negeri enggan untuk kembali ke Indonesia. Mereka beralasan bahwa upah pekerja di luar negeri lebih tinggi bila dibandingkan dengan di Indonesia. Selain itu, juga suasana dan kehidupan di luar negeri dianggap lebih kondusif. Keengganan para pekerja tersebut terutama tenaga ahli untuk kembali ke Indonesia dapat mengurangi tenaga ahli di Indonesia. Usaha untuk menanggulangi hal tersebut dapat dilakukan dengan memperkuat rasa nasionalisme. Juga dapat dilakukan dengan menciptakan iklim dalam negeri yang kondusif, terutama dalam dunia industri dan investasi, sehingga memicu membaik dan meningkatnya kehidupan ekonomi masyarakat.

- *Rusaknya citra Indonesia di mata negara lain*

Rusaknya citra Indonesia di mata negara lain disebabkan oleh ulah orang-orang Indonesia di negara lain yang tidak bertanggung jawab, seperti melakukan tindak kejahatan di negara lain, buron yang lari ke negara lain, dan lain-lain. Untuk menanggulangi masalah tersebut dapat dilakukan oleh pemerintah melalui pihak keimigrasian untuk lebih memperketat perijinan pengajuan paspor/visa ke negara lain. Pemerintah juga bisa menjalin kerja sama secara baik dengan aparat-aparat yang berwenang negara lain ataupun membuat kebijakan-kebijakan dan perjanjian-perjanjian dengan negara lain, misalnya perjanjian ekstradisi dan lain-lain.

b. Migrasi nasional

Migrasi nasional antara lain transmigrasi dan urbanisasi.

1) Dampak negatif adanya transmigrasi dan cara penanggulangannya

- *Memerlukan banyak biaya*

Program transmigrasi terutama yang bukan swakarsa memerlukan banyak biaya. Biaya-biaya tersebut untuk pemberangkatan sejumlah transmigran dan pembukaan lahan baru. Untuk menanggulangi masalah tersebut pemerintah dapat memprioritaskan transmigrasi swakarsa, sehingga biaya ditanggung oleh transmigran sendiri. Adapun pemerintah hanya sebatas menyediakan lahan baru saja. Namun untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat agar melakukan transmigrasi

swakarsa bukanlah pekerjaan yang mudah. Oleh karena itu pemerintah harus senantiasa memberikan penyuluhan/penyuluhan pada masyarakat.

▪ *Sering timbulnya konflik antarmasyarakat*

Masyarakat setempat, khususnya masyarakat tujuan transmigrasi yang berada di pedalaman sangat sulit menerima pendatang baru, apalagi mereka menganggap bahwa transmigran mengambil lahan garapan mereka. Hal tersebut sering memicu kecemburuan antara masyarakat setempat terhadap para transmigran, bahkan di antara mereka sering terjadi konflik. Untuk menanggulangi masalah tersebut perlu dilakukan penyuluhan dan pembinaan terhadap masyarakat setempat di daerah tujuan transmigrasi. Di samping itu, juga diberikan bantuan berupa fasilitas-fasilitas yang serupa yang diberikan pada para transmigran sehingga dapat meminimalisir kecemburuan sosial. Pemerintah juga bisa mengadakan forum Bersama yang mempertemukan antara masyarakat setempat dan para transmigran, sehingga lebih memperlerat hubungan di antara mereka.

2) Dampak urbanisasi dan upaya penanggulangannya

Urbanisasi yang terus menerus berlangsung dapat meningkatkan jumlah penduduk di kota dengan cepat. Di sisi lain jumlah penduduk di desa makin berkurang. Hal ini menyebabkan ketimpangan pembangunan dan ketimpangan sosial antara desa dengan kota.

a) *Dampak negatif urbanisasi bagi kota*

✓ *Meningkatnya jumlah pengangguran*

Urbanisasi mengakibatkan, persaingan kerja makin tinggi dan kesempatan kerja makin kecil, sehingga orang sulit mencari pekerjaan.

✓ *Meningkatnya angka kriminalitas*

Kebutuhan hidup di kota sangatlah kompleks, namun usaha pemenuhannya kian sulit. Hal itulah yang membutuhkan mata sebagian orang, sehingga nekat menghalalkan segala cara demi memenuhi kebutuhan, seperti merampok, menipu, mencuri, korupsi, dan lain-lain.

✓ *Munculnya slum area (daerah kumuh)*

Dengan adanya urbanisasi menjadikan lahan pemukiman makin sempit. Jumlah lahan yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah penduduknya, sehingga sulit untuk mencari lahan untuk mendirikan rumah. Meskipun ada, lahan tersebut harganya sangat mahal, karena banyak orang yang menginginkannya. Mahalnya harga tanah tersebut menjadikan masyarakat tidak mampu membeli. Akhirnya mereka lebih memilih tinggal di kolong jembatan, bantaran sungai, membuat rumah kardus, bahkan ada yang tinggal di daerah pemakaman.

b) *Dampak negatif bagi desa*

Urbanisasi ternyata membawa pengaruh yang besar bagi masyarakat di desa. Pembangunan dan dinamisasi desa menjadi menurun. Hal tersebut disebabkan karena:

- ✓ Tenaga terampil di desa berkurang karena berpindah ke kota.
- ✓ Penduduk desa yang bersekolah di kota umumnya enggan kembali ke desa.
- ✓ Tenaga yang tertinggal di desa, umumnya orang-orang tua yang sudah tidak terampil dan produktif lagi. Untuk menanggulangi atau bahkan mencegah munculnya dampak-dampak negatif urbanisasi tersebut, perlu diupayakan untuk menekan dan memperkecil laju urbanisasi. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan:
 - ✓ Pemerataan pembangunan industri sampai ke desa-desa.
 - ✓ Pembangunan infrastruktur jalan ke desa-desa, sehingga memperlancar hubungan desa dengan kota.
 - ✓ Mengoptimalkan usaha pertanian, sehingga tingkat pendapatan masyarakat desa.
 - ✓ Pembangunan fasilitas umum di desa, seperti listrik, puskesmas, sekolah, pasar, dan lain-lain.

D. PERMASALAHAN KUANTITAS PENDUDUK DAN DAMPAK TERHADAP PEMBANGUNAN

Jumlah penduduk yang besar berdampak langsung terhadap pembangunan berupa tersedianya tenaga kerja yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembangunan. Akan tetapi kuantitas penduduk tersebut juga memicu munculnya permasalahan yang berdampak terhadap pembangunan. Permasalahan-permasalahan tersebut di antaranya:

- 1) Pesatnya pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan kemampuan produksi menyebabkan tingginya beban pembangunan berkaitan dengan penyediaan pangan, sandang, dan papan.
- 2) Kepadatan penduduk yang tidak merata menyebabkan pembangunan hanya terpusat pada daerah-daerah tertentu yang padat penduduknya saja. Hal ini menyebabkan hasil pembangunan tidak bisa dinikmati secara merata, sehingga menimbulkan kesenjangan sosial antara daerah yang padat dan daerah yang jarang penduduknya.
- 3) Tingginya angka urbanisasi menyebabkan munculnya Kawasan kumuh di kota-kota besar, sehingga menimbulkan kesenjangan sosial antara kelompok kaya dan kelompok miskin kota.
- 4) Pesatnya pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang dengan volume pekerjaan menyebabkan terjadinya pengangguran yang berdampak pada kerawanan sosial.

E. PERMASALAHAN KUALITAS PENDUDUK DAN DAMPAK TERHADAP PEMBANGUNAN

Berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kualitas penduduk dan dampaknya terhadap pembangunan adalah sebagai berikut:

1) Masalah tingkat pendidikan

Keadaan penduduk di negara-negara yang sedang berkembang tingkat pendidikannya relatif lebih rendah dibandingkan penduduk di negara-negara maju, demikian juga dengan tingkat pendidikan penduduk Indonesia. Rendahnya tingkat Pendidikan penduduk Indonesia disebabkan oleh:

- ✓ Tingkat kesadaran masyarakat untuk bersekolah rendah.
- ✓ Besarnya anak usia sekolah yang tidak seimbang dengan penyediaan sarana Pendidikan
- ✓ Pendapatan perkapita penduduk di Indonesia rendah.

Dampak yang ditimbulkan dari rendahnya tingkat Pendidikan terhadap pembangunan adalah:

- a. Rendahnya penguasaan teknologi maju, sehingga harus mendatangkan tenaga ahli dari negara maju. Keadaan ini sungguh ironis, di mana keadaan jumlah penduduk Indonesia besar, tetapi tidak mampu mencukupi kebutuhan tenaga ahli yang sangat diperlukan dalam pembangunan.
- b. Rendahnya tingkat pendidikan mengakibatkan sulitnya masyarakat menerima hal-hal yang baru. Hal ini nampak dengan ketidakmampuan masyarakat merawat hasil pembangunan secara benar, sehingga banyak fasilitas umum yang rusak karena ketidakmampuan masyarakat memperlakukan secara tepat.

Kenyataan seperti ini apabila terus dibiarkan akan menghambat jalannya pembangunan. Oleh karena itu, pemerintah mengambil beberapa kebijakan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan masyarakat. Usaha-usaha tersebut di antaranya:

- Pencanangan wajib belajar 9 tahun.
- Mengadakan proyek belajar jarak jauh seperti SMP Terbuka dan Universitas Terbuka.
- Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan (Gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain).
- Meningkatkan mutu guru melalui penataran-penataran.
- Menyempurnakan kurikulum sesuai perkembangan zaman.
- Menganjurkan gerakan orang tua asuh.
- Memberikan beasiswa bagi siswa yang berprestasi.

2) Masalah kesehatan

Tingkat kesehatan suatu negara umumnya dilihat dari besar kecilnya angka kematian, karena kematian erat kaitannya dengan kualitas kesehatan.

Kualitas kesehatan yang rendah umumnya disebabkan:

- Kurangnya sarana dan pelayanan kesehatan.
- Kurangnya air bersih untuk kebutuhan sehari-hari.
- Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan.
- Gizi yang rendah.
- Penyakit menular.
- Lingkungan yang tidak sehat (lingkungan kumuh).

Dampak rendahnya tingkat kesehatan terhadap pembangunan adalah terhambatnya pembangunan fisik karena perhatian tercurah pada perbaikan kesehatan yang lebih utama karena menyangkut jiwa manusia. Selain itu, jika tingkat kesehatan manusia sebagai objek dan subjek pembangunan rendah,

maka dalam melakukan apa pun khususnya pada saat bekerja, hasilnya pun akan tidak optimal.

Untuk menanggulangi masalah kesehatan ini, pemerintah mengambil beberapa tindakan untuk meningkatkan mutu kesehatan masyarakat, sehingga dapat mendukung lancarnya pelaksanaan pembangunan. Upaya-upaya tersebut di antaranya:

- Mengadakan perbaikan gizi masyarakat.
- Pencegahan dan pemberantasan penyakit menular.
- Penyediaan air bersih dan sanitasi lingkungan.
- Membangun sarana-sarana kesehatan, seperti puskesmas, rumah sakit, dan lain-lain.
- Mengadakan program pengadaan dan pengawasan obat dan makanan.
- Mengadakan penyuluhan tentang kesehatan gizi dan kebersihan lingkungan.

3) Masalah tingkat penghasilan/pendapatan

Tingkat penghasilan/pendapatan suatu negara biasanya diukur dari pendapatan per kapita, yaitu jumlah pendapatan rata-rata penduduk dalam suatu negara. Pendapatan per kapita diperoleh dari pendapatan nasional secara keseluruhan dibagi jumlah penduduk

$$\text{Rumus: } PC = \frac{\text{GNP}}{P}$$

PC = Pendapatan per kapita

GNP = *Gross National Product* (Pendapatan Nasional Kotor)

P = Jumlah penduduk

Negara-negara berkembang umumnya mempunyai pendapatan per kapita rendah, hal ini disebabkan oleh:

- Pendidikan masyarakat rendah, tidak banyak tenaga ahli, dan lain-lain.
- Jumlah penduduk banyak.
- Besarnya angka ketergantungan.

Berdasarkan pendapatan per kapitanya, negara digolongkan menjadi 3, yaitu:

- 1) Negara kaya, pendapatan per kapitanya > US\$ 1.000.
- 2) Negara sedang, pendapatan per kapitanya = US\$ 300 – 1.000.
- 3) Negara miskin, pendapatan per kapitanya < US\$ 300.

Adapun dampak rendahnya tingkat pendapatan penduduk terhadap pembangunan adalah:

- Rendahnya daya beli masyarakat menyebabkan pembangunan bidang ekonomi kurang berkembang baik.
- Tingkat kesejahteraan masyarakat rendah menyebabkan hasil pembangunan hanya banyak dinikmati kelompok masyarakat kelas sosial menengah ke atas.

Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat (kesejahteraan masyarakat), sehingga dapat mendukung lancarnya pelaksanaan pembangunan pemerintah melakukan upaya dalam bentuk:

- Menekan laju pertumbuhan penduduk.
- Merangsang kemauan berwiraswasta.
- Menggiatkan usaha kerajinan rumah tangga/industrialisasi.

- Memperluas kesempatan kerja.
- Meningkatkan GNP dengan cara meningkatkan barang dan jasa

II. LATIHAN

Petunjuk :

Sebelum menjawab latihan di bawah ini, anda diharapkan telah membaca uraian materi yang telah disajikan diatas. Kemudian jawablah pertanyaan pada latihan di bawah ini dengan jelas dan benar.

1. Jelaskan perbedaan sensus de jure dan sensus de facto.
2. Apakah kegunaan sensus penduduk itu?
3. Bagaimanakah upaya untuk mengatasi persebaran penduduk yang tidak merata?
4. Apakah yang dimaksud dengan angka beban ketergantungan?
5. Bagaimanakah upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan penduduk yang berkaitan dengan kualitas penduduk!
6. Jelaskan dampak pesatnya pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan.
7. Tuliskan permasalahan yang berkaitan dengan kuantitas penduduk.
8. Mengapa pelaksanaan pembangunan di negara kita saat ini masih banyak bergantung pada negara-negara maju, baik bahan bakunya maupun tenaga ahlinya?
9. Apakah dampak rendahnya tingkat pendidikan masyarakat terhadap pembangunan?
10. Apakah yang anda ketahui tentang pembangunan manusia Indonesia seutuhnya?

III. RANGKUMAN

- Penduduk Indonesia adalah mereka yang tinggal di Indonesia pada saat dilakukan sensus dalam kurun waktu minimal 6 bulan.
- Kuantitas penduduk adalah jumlah penduduk suatu daerah/negara.
- Kuantitas penduduk berkaitan dengan masalah pertumbuhan penduduk dan migrasi.
- Permasalahan yang berkaitan dengan kepadatan penduduk antara lain ledakan penduduk yakni jumlah penduduk melebihi daya tampung.
- Masalah utama dalam bidang kependudukan Indonesia menghadapi berbagai masalah:
 - Jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan penduduk yang tinggi.
 - Persebaran penduduk yang tidak merata.
 - Kualitas penduduk relatif masih rendah.
- Masalah kualitas penduduk dapat diamati melalui komposisi penduduk, angka beban ketergantungan, angka usia harapan hidup, dan rasio jenis kelamin.
- Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk atas dasar kriteria tertentu dan untuk tujuan tertentu pula.
- Angka beban ketergantungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya orang yang termasuk usia tidak produktif dengan banyaknya orang yang termasuk usia produktif.
- Angka usia harapan hidup adalah rata-rata usia penduduk yang diperhitungkan sejak kelahirannya.

- Rasio jenis kelamin adalah perbandingan banyaknya penduduk laki-laki dan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dalam jangka waktu tertentu..
- Kuantitas penduduk adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan jumlah penduduk.
- Faktor yang memengaruhi kuantitas penduduk adalah kelahiran dan kematian.
- Permasalahan yang berkaitan dengan kuantitas penduduk antara lain masalah kepadatan penduduk, persebaran penduduk yang tidak merata, meningkatnya angka pengangguran, dan pesatnya arus urbanisasi.
- Kualitas penduduk adalah tingkat/ taraf kehidupan penduduk yang berkaitan dengan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan, pendidikan.
- Kualitas penduduk ditentukan oleh faktor-faktor tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan tingkat kesejahteraan.
- Permasalahan kuantitas dan kualitas penduduk berdampak pada terhambatnya proses pembangunan.
- Untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan kuantitas penduduk, pemerintah menyelenggarakan program KB dan transmigrasi.
- Untuk mengatasi permasalahan kualitas penduduk, pemerintah mencanangkan program wajib belajar 9 tahun, membuka lapangan pekerjaan, dan meningkatkan Pelayanan.

IV. TES FORMATIF

Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling benar!

1. Suatu kondisi yang menunjukkan bentuk perubahan jumlah penduduk yang terus meningkat disebut
 - a. dinamika penduduk
 - b. penambahan penduduk
 - c. stabilitas penduduk
 - d. kuantitas penduduk

2. Pelaksanaan sensus yang dikenakan bagi mereka yang pada saat diadakan sensus benar-benar bertempat tinggal di daerah itu disebut sensus

a. <i>de justice</i>	c. <i>de venture</i>
b. <i>de jure</i>	d. <i>de facto</i>

3. Berikut ini *bukan* faktor yang memengaruhi kualitas penduduk adalah tingkat

a. pendidikan	c. pendapatan
b. kelahiran	d. kesehatan

4. Permasalahan pendidikan penduduk berkaitan erat dengan masalah
 - a. kualitas sumber daya manusia
 - b. kuantitas sumber daya manusia
 - c. kelestarian sumber daya alam
 - d. pengelolaan sumber daya alam

5. Berikut faktor-faktor penyebab rendahnya pendidikan di Indonesia, *kecuali*
 - a. kurangnya kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan
 - b. sarana prasarana yang memadai

- c. pendapatan masyarakat rendah
 - d. biaya pendidikan yang tinggi
6. Tingkat kesehatan penduduk dapat diukur berdasarkan parameter berikut ini, *kecuali*
- a. angka kematian bayi
 - b. angka kematian kasar
 - c. umur harapan hidup
 - d. angka kesejahteraan
7. Di bawah ini permasalahan- permasalahan kependudukan yang dihadapi Indonesia, *kecuali*
- a. jumlah penduduk yang banyak
 - b. tingkat pendidikan yang rendah
 - c. pertumbuhan penduduk yang lambat
 - d. persebaran penduduk yang kurang merata
8. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi pertumbuhan penduduk dapat dilakukan pemerintah dengan mencanangkan program
- a. posyandu
 - b. keluarga berencana
 - c. peningkatan gizi keluarga
 - d. puskesmas keliling
9. Dampak pertumbuhan penduduk yang pesat adalah sebagai berikut, *kecuali* meningkatnya
- a. gizi keluarga
 - b. kriminalitas
 - c. pemukiman kumuh
 - d. pengangguran
10. Berikut yang *bukan* faktor pendorong dari desa yang menyebabkan terjadinya urbanisasi adalah
- a. kepemilikan tanah yang makin sempit
 - b. kurangnya fasilitas di desa
 - c. kurang terjaminnya keamanan di desa
 - d. upah tenaga kerja yang rendah

V. Umpan Balik dan tindak Lanjut

Cocokkan jawaban di atas dengan kunci jawaban tes formatif 1 yang ada di bagian akhir modul ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar dengan rumus sebagai berikut :

Tingkat penguasaan = (Jumlah jawaban benar : 10) x 100 %

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah :

Baik sekali	=	90 - 100%
Baik	=	80 - 89%
Cukup	=	70 - 78%
Kurang	=	0 - 69%

Bila tingkat penguasaan anda mencapai 805 ke atas, Selamat anda telah mencapai indikator pembelajaran yang diharapkan. Namun bila pencapaian yang ada dapatkan masih kurang, anda harus mengulangi kegiatan belajar 1 terutama pada bagian yang belum ada kuasai.

VI. Daftar Pustaka

Anwar, Yesmil dan Adang. 2013. *Sosiologi untuk Universitas*. Bandung: Refika Aditama

Daryanto,dkk. Pengantar Lingkungan Hidup, Gava Media, Jakarta . 2013

Hartono, Rudi,dkk. Pendidikan Lingkungan Hidup (SMA). Jilid 2. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup. Universitas Malang. 2009.

Hartley, John. 2004. *Communication, Cultural, and Media Studies: Konsep Kunci*. Yogyakarta: Jalasutra

<https://www.zonasiswa.com/2014/10/lingkungan-hidup.html>, diakses 13 Setember 2018, Pk. 15.50 WIB

http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PLSBT/Modul_6_PLSBT.pdf, diakses 15 Setember 2018, Pk. 15.50 WIB

<https://materiips.com/contoh-masalah-sosial-dalam-masyarakat>, diakses 15 Setember 2018, Pk. 13.00 WIB

<http://cerdassosiologi.blogspot.com/2016/12/permasalahan-sosial-dalam-masyarakat.html>, diakses 16 Setember 2018, Pk. 13.30 WIB

<http://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/viewFile/2842/1862>, diakses 22 September 2018, Pk 00.30

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/3836/sosiologi-henry.pdf;sequence=1>, diakses 22 September 2018, Pk 00.40

<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/galuhjustisi/article/view/93/85>, diakses 22 September 2018, Pk 02.40

<http://intensia.blogspot.co.id/2015/12/permasalahan-kependudukan-di-indonesia.html>, diakses 27 September 2018, Pk 03.40

http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195905081984031-NANA_JUMHANA/modul_lengkap/Modul_11_kependudukan-keg_bel_1_dan_2.pdf, diakses 27 September 2018, Pk 05.40

https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/38762410/Migrasi_sebagai_bentuk_adaptasi_terhada_perubahan iklim.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWY

[YG2Y53UL3A&Expires=1538307206&Signature=fYqBjeNkGowK02jG0iiS6vXel as%3D&response-content-disposition=inline%3B%20filename%3DMIGRASI_SEBAGAI_BENTUK ADAPTASI PERUBAHA.pdf](http://www.yg2y53ul3a.com/Expires=1538307206&Signature=fYqBjeNkGowK02jG0iiS6vXel%3D&response-content-disposition=inline%3B%20filename%3DMIGRASI_SEBAGAI_BENTUK_ADAPTASI_PERUBAHA.pdf), diakses 27 September 2018, Pk 07.40

<http://journal.uwks.ac.id/index.php/sosioagribis/article/view/446/pdf>, diakses 29 September 2018, Pk 07.40

Kartono, Kartini. 2015. *Patologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers

Wiyono, Phd., Pengantar Ilmu Lingkungan, Yayasan Obor Indonesia, 2014

Manik, K.E.S, Pengelolaan Lingkungan Hidup. Prenadamedia Group. Jakarta. 2016

Rumanta, M. dkk. Pendidikan Lingkungan Hidup. 2016. Universitas Terbuka.

Sudarmi & Waluyo. 2008. Galeri Pengetahuan Sosial Terpadu. BSE. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers

Soetomo. 2013. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sunarto, Kamanto. 1993. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE – UI

Sudarmi & Waluyo. 2008. Galeri Pengetahuan Sosial Terpadu. BSE. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Usman, Sunyoto. 2003. *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Utomo, Yudhi,dkk. Pendidikan Lingkungan Hidup (SMA). Jilid 1. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup. Universitas Malang. 2009.

Yesmil Amor dan Adang. 2013. *Sosiologi untuk Universitas*. Yogyakarta: Refika Aditama

Yosepana. S. 2009. Belajar Efektif. Geografi Kelas XI IPS. BSE Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional.

Zulkifli. A, Dasar-dasar Ilmu Lingkungan. Salemba Teknika. Jakarta. 2014

<http://dikdasebook.blogspot.com/>

Buku Pelajaran Sekolah SD – SMA yang relevan)

VII. Lampiran
Kunci Jawaban Tes Formatif

1.	A	6.	B
2.	D	7.	C
3.	B	8.	B
4.	A	9.	A
5.	B	10	B